

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga merupakan kata yang sering digunakan untuk melambangkan atau menggambarkan sesuatu. Menurut KBBI bunga diartikan sebagai bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, mempunyai warna yang indah dan bau yang harum. Selain itu, bunga juga memiliki nilai estetik dan berbagai fungsi, salah satu fungsinya adalah sebagai objek untuk menyampaikan perasaan. Menurut Kirana pada penelitian (Triani, 2020) setiap bunga memiliki bahasa yang berbeda dan bahasa tersebut menjadi kata kunci yang tersirat pada suatu bunga. Sering kali orang yang mendapatkan bunga akan merasakan rasa senang, karena setiap bunga juga memiliki arti yang berbeda. Contohnya seperti saat seseorang mendapatkan bunga mawar, di Indonesia bunga mawar diartikan sebagai bunga yang mengungkapkan bentuk perasaan cinta.

Bunga juga bisa berarti sebagai tanda untuk menyampaikan suatu hal. Dalam masyarakat Jepang, selain bunga sakura yang identik menjadi *icons*, terdapat bunga seruni yang melambangkan kekaisaran. Bahasa bunga diterjemahkan dalam bahasa Jepang sebagai *hanakotoba*. *Hanakotoba* (花言葉) atau yang bisa diartikan sebagai The Language of Flower merupakan salah satu

bentuk kebudayaan dari seni kuno khas negara Jepang. *Hanakotoba* berfungsi sebagai simbol yang berguna untuk

menyimbolkan suatu perasaan atau emosi, yang disimbolkan dalam bentuk suatu bunga (Ningsih et al., 2019). *Hanakotoba* di Jepang salah satunya terdapat di ikebana. Ikebana adalah salah satu budaya di Jepang yaitu budaya seni merangkai bunga. Menurut Masanobu dalam (Sekartaji, 2016) sejarah seni merangkai bunga itu pertama kali digunakan di Jepang secara resmi dengan diperkenalkannya agama Buddha pada abad keenam, dan digunakan sebagai dekorasi altar sebelum patung Buddha. Bangsa Jepang adalah bangsa yang kaya akan budaya yang memiliki keunikan tersendiri dalam menikmati kehidupan sehari-hari dengan menambahkan unsur seni di dalamnya. Sehubungan dengan seni dan rasa cinta terhadap bunga, maka di Jepang berkembang sebuah seni yang berhubungan dengan bunga, yaitu seni merangkai bunga yang dikenal dengan istilah ikebana. Pada awalnya ikebana adalah rangkaian bunga yang dipersembahkan kepada Budha, tetapi mulai berkembang menjadi sebuah bentuk kesenian yang mengapresiasi Budha (Ohno, 1995:9). Sejarah penggunaan bunga ikebana datang secara resmi ke Jepang dari Tiongkok 600 tahun yang lalu dengan masuknya agama Buddha.

Ikebana mempunyai beberapa jenis aliran, salah satunya adalah aliran *ikenobo*. Aliran *ikenobo* merupakan aliran tertua dan merupakan asal mula dari ikebana. Aliran ini disebut dengan aliran *ikenobo* karena diambil dari julukan

untuk pondokan kecil yang berbentuk segi enam yang terletak di tepi danau kuil Chouhou yang berada di kuil *rokkakudo* yang didirikan oleh Ono no Imoko dan diangkat oleh pangeran Shotoku Taishi untuk memimpin sebuah kuil tersebut. Aliran *ikenobo* menekankan keindahan dengan kesederhanaan yang dipadu dengan bahan berwarna serasi yang memanfaatkan tumbuhan. Di pondok ini Ono no Imoko tinggal dan digunakan sebagai pusat merangkai bunga. Lalu, seiring berkembangnya ikebana, menurut Ohno dalam penelitian Larosa (2018) pada zaman Muromachi (1392-1568), ikebana tidak lagi menjadi seni merangkai bunga yang dipersembahkan di kuil Buddha, melainkan sebagai bentuk kesenian untuk mengekspresikan dirinya.

Ikebana adalah seni merangkai bunga dengan filosofi yang menekankan untuk lebih dekat dengan alam. Setiap bunga yang ada dalam ikebana melambangkan makna yang berbeda. Pada ikebana sering kali memilih bunga yang digunakan dalam setiap pembuatannya, para pembuatnya memilih berdasarkan karakteristik, warna, dan juga perasaan yang ingin diungkapkan dari bunga tersebut. Makna bunga mempunyai peran penting dalam ikebana. Saat pembuatannya, para seniman juga mempertimbangkan makna yang akan terkait dengan bunga yang mereka pilih. Tetapi banyak orang yang tidak mengetahui makna dibalik bunga tersebut. Maka, peneliti mengambil penelitian mengenai bagaimana bahasa bunga yang ada di ikebana aliran *ikenobo*.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti merumuskannya sebagai berikut :

1. Bagaimana makna bunga pada seni ikebana aliran *ikenobo*

Agar fokus masalah di penelitian ini tidak keluar dari pembahasannya, maka peneliti memfokuskan pada bagaimana pemaknaan *hanakotoba* dalam seni ikebana aliran *ikenobo*.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, antara lain :

- a. Menguraikan apa saja jenis bunga yang ada pada ikebana aliran *ikenobo* dan bagaimana bahasa bunga yang terdapat pada jenis – jenis bunga tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Pada penelitian ini diharapkan masyarakat tidak hanya melihat keindahan dari seni ikebana aliran *shoka*, melainkan dapat mengetahui juga bagaimana makna yang ada dalam seni ikebana aliran *ikenobo*.
- b. Pada penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui tentang *hanakotoba*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pada istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti di sini akan mendefinisikan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut Harahap dalam (Syafnidawaty 2020) analisis adalah kegiatan untuk menyatakan beberapa hal.

2. Hanakotoba

Menurut Yamamuro dalam (Hildayani, 2019) *hanakotoba* adalah istilah untuk bunga – bunga yang memiliki arti khusus bagi masyarakat Jepang,

3. Seni Ikebana

Kata Ikebana (生花) berasal dari 2 gabungan kanji, yaitu 生 dan 花, yang berarti bunga yang hidup. Menurut Aminudin dalam (Cuk Yuana, 2019) ikebana adalah seni merangkai bunga agar bunga terlihat hidup.

4. Aliran Ikenobo

Menurut Yuana (2019) Aliran *ikenobo* adalah aliran tertua ikebana. Aliran ini berawal pada kebiasaan biksu di abad keenam yang menaruh rangkaian bunga di altar persembahan. Penamaan *ikenobo* diambil dari kata pondokan kecil dan di dekat kolam.

E. Sistematika penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi sejarah ikebana, konsep dari ikebana dan aliran dalam ikebana, sejarah *hanakotoba*, macam macam jenis hanakotoba, dan juga penelitian relevan tentang *hanakotoba*.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, objek penelitian, dan sumber data dalam proses penelitian.

Bab IV berisi pembahasan analisis *hanakotoba* dalam seni ikebana aliran *ikenobo* dan bagaimana pemaknaan *hanakotoba* yang ada dalam seni ikebana aliran *ikenobo*.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang menguraikan dari analisis yang telah dilakukan.